

STRATEGI PENERAPAN MEKANISME PRINSIP-PRINSIP PRODUKSI SYARIAH PADA UMKM KOTA BOGOR

STRATEGY FOR IMPLEMENTING SHARIA PRODUCTION PRINCIPLES MECHANISM IN MSMEs IN BOGOR CITY

Jamaludin¹⁾Tuti kurnia²⁾

¹⁾²⁾Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda

Corresponden Author: tuti.kurnia@unida.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of sharia production mechanisms and analyze the strategy of sharia production principles in the MSMEs of Bogor City so that they are able to apply the principles and production strategies in accordance with the principles of sharia production. The principle of sharia production using the variables of halal, justice and religion aims to create the optimum benefit for consumers. The method used is qualitative. The primary data in this study is in the form of interviews with SME producers, while secondary data is in the form of information obtained from the internet, books, journals, theses, articles, and other literature. Based on the results of the study, it was concluded that the production producers in the Bogor City MSMEs have carried out production principles in accordance with Islamic law where MSMEs have carried out halal certification for their products, aspects of justice in the production of MSMEs in Bogor City and have maintained product halalness and sharia production principles in MSME religious indicators have applied the religious side to product packaging for MSMEs.

Keywords: Halal; Justice; Religion

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan mekanisme produksi syariah dan menganalisis strategi prinsip-prinsip produksi syariah pada UMKM Kota Bogor sehingga mampu menerapkan prinsip-prinsip dan strategi produksi sesuai dengan prinsip-prinsip produksi syariah. Prinsip produksi syariah menggunakan variabel halal, keadilan dan agama bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan yang optimum bagi konsumen. Metode yang digunakan yaitu kualitatif. Data primer pada penelitian ini berupa wawancara kepada Produsen UMKM, sedangkan untuk data sekunder berupa informasi yang diperoleh dari internet, buku, jurnal, skripsi, artikel, dan literatur lainnya. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa produsen produksi pada UMKM Kota Bogor sudah melakukan prinsip-prinsip produksi sesuai dengan syariat Islam dimana UMKM sudah melakukan sertifikasi halal untuk produknya, aspek keadilan dalam produksi UMKM Kota Bogor dan sudah menjaga kehalalan produk dan prinsip-prinsip produksi syariah pada indikator agama UMKM sudah menerapkan sisi keagamaan pada kemasan produk pada UMKM.

Kata Kunci : Agama; Halal; Keadilan

PENDAHULUAN

Islam telah menganjurkan masyarakat muslim untuk membentuk sistem ekonomi dengan apa yang telah diajarkan. Suatu tingkatan kemakmuran produksi yang akan dihasilkan oleh alam guna pemanfaatan bukan semata-mata untuk mencapai target usaha bukan untuk mengeksploitasi alam. Target seperti ini masuk dalam kerangka agama seperti yang diungkapkan dalam QS al-Maidah ayat 87 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا
أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ.
(٨٧)

Artinya :” Hai orang-orang yang beriman, janganlah engkau haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”. (QS. Al-Maidah (05):87)

QS. Al-Maidah ayat 87 tersebut menjelaskan bahwa adanya kebolehan untuk memanfaatkan sumberdaya tanpa harus mengeksploitasi. Sesungguhnya larangan terhadap eksploitasi alam yang melampaui batas merupakan cara al-Qur’an dalam memaparkan produksi Islam secara umum. Prinsipnya Islam dalam produksi tidak hanya memenuhi permintaan yang melakukan produksi dengan menekan ongkos serendah-rendahnya untuk membantu peningkatan keuntungan (Chapra, 2000). Produksi konvensional yaitu memaksimalkan laba sebagai tujuan utama meskipun banyak memiliki motif lain dari hanya sekedar memaksimalkan keuntungan. Upaya memaksimalkan keuntungan itu menciptakan sistem ekonomi konvensional sangat membesarkan produktivitas dan efisiensi ketika berproduksi, perilaku ini sering membuat mereka membiarkan masalah-masalah eksternalitas atau berakibat merugikan dari produk yang dibuat. Dampak dari produksi dalam

konvensional yaitu adanya kasus yang dinyatakan oleh Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) bahwa perusahaan memproduksi sebuah makanan Ikan Makarel Kalengan yang mengandung cacing sehingga produk ini tidak layak untuk dan tidak aman untuk dinikmati oleh konsumen (<https://ylki.or.id/>). Hal inilah yang menjadi landasan bahwa ketika memproduksi suatu barang atau jasa harus mengandung unsur syariat Islam agar menjadi masalah kepada konsumen.

Produksi menurut ekonomi Islam merupakan setiap bentuk aktivitas yang dilaksanakan untuk mendapatkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT sehingga menjadi masalah, terpenuhinya kebutuhan manusia, oleh karenanya aktivitas produksi hendaknya berorientasi pada kebutuhan masyarakat luas. Sistem produksi merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dari prinsip produksi serta faktor produksi. Prinsip produksi menurut Islam berarti menciptakan suatu yang baik dan halal yang merupakan akumulasi dari semua proses produksi mulai dari bahan baku sampai dengan jenis produk yang dihasilkan baik berupa barang maupun jasa. Sedangkan faktor-faktor produksi berarti segala yang menunjang keberhasilan produksi seperti faktor alam, faktor tenaga kerja, faktor modal serta faktor manajemen. Pengertian produksi tidak dapat dilepaskan dengan kebutuhan (*need*) (Gitosudarmo, 2002). Produksi yaitu terpenuhinya semua kebutuhan melalui kegiatan bisnis karena salah satu tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan (*needs and wants*) manusia. Untuk dapat mempertahankan hidupnya, manusia membutuhkan makan, minum, pakaian dan perlindungan (Chalil, 2009). Memproduksi suatu barang berupaya menghasilkan masalah, dimana mencari laba melalui produksi tidak dilarang selama sesuai dengan syariat. Laba yang didapat

bukanlah mencari keuntungan yang sebesar-besarnya dengan menetapkan keuntungan diatas harga normal. Seorang produsen Muslim berupaya mencari keuntungan yang memberikan kemaslahatan tidak hanya bagi dirinya sendiri, namun untuk konsumennya. Prinsipnya produksi menurut syariah mengutamakan keberkahan sehingga produsen menjalankan bisnisnya menerapkan prinsip dan nilai syariat Islam, produsen yang akan membuat barang atau jasa yang bertentangan dengan prinsip syariat yang tidak memberikan kemaslahatan bagi umat. Oleh karena itu memproduksi suatu barang tidak hanya untuk memperoleh keuntungan duniawi semata, namun memperoleh keuntungan secara hakiki yang akhirnya akan membawa apa yang telah Allah SWT janjikan.

MATERI DAN METODE

Menurut para ahli ekonom, produksi didefinisikan sebagai menciptakan kekayaan melalui eksploitasi manusia terhadap sumber-sumber kekayaan (Qardhawi 1997). Imam Al-Ghazali seperti dikutip oleh Adiwarmanto, menggunakan kata *kasab* dan *islah* dalam hal produksi, yang berarti usaha fisik yang dikerahkan manusia dan yang kedua adalah upaya manusia untuk mengelola dan mengubah sumber-sumber daya yang tersedia agar mempunyai manfaat yang lebih tinggi (Karim 2007). Imam Al-Ghazali juga menyebutkan bahwa produksi adalah pengarahannya secara maksimal sumber daya alam (*raw material*) oleh sumber daya manusia, agar menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia (Rahman 2010).

Produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan bebarapa masukan (*input*). Kegiatan produksi tersebut mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output. Setiap variabel input dan output

mempunyai nilai yang positif (Agung 2008). Kegiatan produksi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (*utility*) baik dimasa kini maupun dimasa mendatang. (Nasution dan Setyanto 2007). Kegiatan produksi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan manusia dalam menciptakan barang dan jasa yang akan dimanfaatkan oleh konsumen. Pengertian secara teknis, produksi adalah proses mentransformasikan *input* menjadi *output*, tetapi definisi produksi dalam pandangan ilmu ekonomi jauh lebih luas. Pengertian produksi bertujuan menghasilkan *output* serta karakter-karakter yang erat padanya (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam 2014).

Menurut Setiawati (2014) yang dimaksud dengan proses produksi adalah: "Suatu cara, metode maupun teknik bagaimana penambahan manfaat atau menghasilkan faedah, bentuk, waktu dan tempat atas faktor produksi sehingga dapat terpenuhinya kebutuhan konsumen. Misanam, Suseson, dan Hendrieanto (2013) menyatakan bahwa Produksi adalah kegiatan seseorang untuk menciptakan barang dan jasa yang kemudian akan digunakan oleh konsumen. Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana, kegiatan produksi dan konsumsi selalu dilaksanakan oleh individu. Seseorang memproduksi sendiri barang dan jasa yang dikonsumsinya. Seiring dengan semakin banyaknya kebutuhan konsumsi dan sedikitnya sumber daya yang ada (termasuk kemampuannya), maka dia tidak dapat lagi menciptakan sendiri barang dan jasa yang dibutuhkannya, tapi memperoleh dari pihak lain yang mampu menghasilkannya.

Ekonomi Islam yang bernuansa global bisa mencakup sebageian besar dari prinsip-prinsip yang ada, lebih dari itu ada pula pendapat sebagian pakar yang merinci prinsip-prinsip produksi dalam ekonomi Islam, antara lain :

1. Produksi Ditempuh dengan Cara Halal

Islam dengan tegas mengklasifikasikan barang-barang (*silah*) atau komoditas ke dalam dua kategori. *Pertama*, barang-barang yang disebut Al-Qur'an *Tayyibat* yaitu barang-barang yang secara hukum haram dikonsumsi dan diproduksi. *Kedua*, *Khabais* artinya barang-barang yang secara hukum haram dimakan dan diproduksi. Seorang muslim tidak boleh beranggapan cukup hanya karena produksinya halal. Tapi harus cermat bahwa saran dan cara produksinya juga mubah/boleh, bagaimana juga harus menjadi aktivitas produksi yang berdampak tidak baik terhadap masyarakat meskipun pada dasarnya mubah (Al-harisi 2006).

2. Keadilan dalam Produksi

Melakukan aktifitas produksi yang terarah kepada keadilan, seperti riba yang dapat menghilangkan keadilan ekonomi Islam. Keburukan atau kerusakan yang diakibatkan kerja ekonomi konvensional dapat merusak dan merugikan ekonomi diri sendiri, rumah tangga, dan perusahaan. Masalah ekonomi yang tidak boleh adalah tentang penimbunan (*ikhthikar*) terhadap barang-barang kebutuhan bagi masyarakat.

3. Produksi yang Ramah Lingkungan

Tata cara mencegah kerusakan di bumi ini adalah membatasi polusi, dan memelihara kesamaan agar ketersediaan sumberdaya alam tetap baik. Memelihara hubungan yang harmonis dengan alam sekeliling adalah satu kewajiban bagi setiap orang. Tidak dibenarkan merusak lingkungan hidup, karena manusia juga membutuhkan air sungai yang bening dan udara yang bersih.

Sistem ekonomi Islam lebih terkait dengan kejahteraan masyarakat. Hal ini bagi Z. A Maulani, diistilahkan dengan kata-kata "tunduk di bawah kesejahteraan sosial". Menundukkan ekonomi ke bawah hukum kepentingan masyarakat adalah suatu prinsip yang ditegakkan berdasarkan prinsip instruksi Allah. (Ahmad, 1979). Target yang dicapai untuk mencapai

swadaya di bidang komoditi ataupun swadaya jasa yang selanjutnya menciptakan kehidupan yang layak yang dianjurkan Islam bagi manusia.

Produksi dimaksudkan terpenuhinya kebutuhan seseorang dan masyarakat untuk mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang terpenuhi harus berdasarkan prioritas yang ditetapkan agama, terpeliharanya nyawa, akal, dan keturunan atau kehormatan serta untuk kemakmuran material (Nasution 2007).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), artinya data-data yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah fakta di lapangan yang berkaitan langsung dengan objek penelitian yaitu UMKM Kota Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif.

pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan) merupakan suatu proses pengamatan yang kompleks, dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Observasi merupakan alat pengumpul data, yakni dengan melihat dan mendengarkan. Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipasi aktif, artinya peneliti sama-sama melaksanakan apa yang dilaksanakan oleh narasumber tetapi belum sepenuhnya. Dalam hal ini, peneliti melaksanakan pengamatan secara langsung serta ikut terjun di lapangan dan menulis kejadian berkaitan dengan mekanisme prinsip-prinsip produksi syariah UMKM Kota Bogor.

2. *Interview* (Wawancara) digunakan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam. Dalam wawancara terjadi proses tanya jawab dengan narasumber untuk tukar informasi dan ide sehingga informasi dapat akurat. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber sebagai produsen UMKM Kota Bogor. Metode *interview* yang digunakan didalam

penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*) dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas, dimana pihak wawancara diminta pendapat dan pikirannya. Dalam melaksanakan wawancara, peneliti akan mendengarkan secara teliti dan menulis apa yang dijelaskan oleh informan.

Teknik Analisis Data Menggunakan *perceptual mapping* IPA (*Important Performance Analysis*) yang memiliki empat prioritas (empat kuadran) penilaian berdasarkan penilaian kinerja dan tingkat kepentingan dimata produsen produksi pada UMKM di Kota Bogor. Dalam pengukuran dapat diukur melalui *Importan Performance Analysis* (IPA).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Responden Penelitian

Penelitian ini yang dijadikan responden adalah produsen produksi yang membuat suatu produk olahan dari makanan ringan yang telah dipilih dengan pertimbangan tertentu sebanyak 5 orang. Semua informan dalam hasil penelitian ini hanya disebutkan inisial namanya. Berdasarkan data dari hasil wawancara maka didapatkan data tentang responden dari produksi olahan makanan ringan tersebut.

Penerapan Prinsip-Prinsip Mekanisme Produksi Syariah Pada UMKM Kota Bogor

1. Halal pada Prinsip-Prinsip Produksi Syariah UMKM Kota Bogor

Dari pernyataan para informan di atas dapat diketahui bahwa UMKM Kota Bogor lebih dominan mempunyai sertifikat halal, UMKM Kota Bogor ada 3 responden yang sudah mengurus untuk sertifikasi halal dan ada 2 responden yang belum mengurus sertifikasi halal karena terkendala dengan waktu dan pengurusannya. untuk menjamin kehalalan produksi dilihat dari bahan baku yang digunakan semua bahan yang digunakan

untuk memproduksi barang halal sehingga akan terjamin produksi tersebut halal. bahan-bahan yang digunakan semuanya halal tidak ada yang mengandung unsur ketidakhalalan pada saat produksi, bahan baku untuk diproduksi UMKM ini semuanya aman untuk dikonsumsi oleh konsumen. tidak ada pewarna yang digunakan yang tidak baik untuk kesehatan, pewarna yang digunakan semuanya sudah berlogo halal, dan ada 2 responden produksi yang memang tidak menggunakan pewarna makanan yaitu pada keripik singkong. untuk tahapan produksi pada keripik tempe, singkong dan pisang semuanya di bersihkan terlebih dahulu untuk keripik singkong dan pisang kulitnya terlebih dahulu dibuang setelah itu di iris oleh alat irisan kemudian di rendam air yang sudah tercampur kapur sirih, kapur sirih berguna untuk membuat olahan keripik menjadi renyah kemudian di panaskannya api sedang setelah itu di goreng ketika sudah keemasan diangkat dan ditiriskan setelah itu siap untuk dikemas.

2. Aspek Keadilan pada Prinsip-Prinsip Produksi Syariah

Dari pernyataan para informan di atas dapat diketahui bahwa tempat untuk proses pembuatan keripik tempe, singkong dan pisang di jamin kebersihannya dari tempat pencucian bahan baku sampai tahap dikemas. hasil keuntungan yang diperoleh oleh UKM tidak ada sistem bagi hasil melainkan pegawai digaji selama 1 bulan sekali. keuntungan yang diperoleh oleh UKM sebagian keuntungannya diberikan sodaqoh kepada pondok pesantren dan anak yatim piatu. untuk menetapkan harga produksi olahan keripik tempe, singkong dan pisang masih terjangkau oleh konsumen dan ketika bahan baku naik, maka harga produksi olahan keripik tempe, singkong dan pisang ikut menaikkan harga tetapi tidak terlalu signifikan terhadap kenaikan harganya. Produsen produksi tidak menimbun bahan baku untuk produksi, karena bahan baku yang

akan dibuat olahan keripik tempe, singkong dan pisang tidak kuat tahan lama sehingga ketika barang untuk produksi ada UKM tersebut langsung produksi karena banyak toko lain juga yang mengambil olahan keripik tempe, singkong dan pisang tersebut.

3. Agama dalam Prinsip-Prinsip Produksi Syariah pada UMKM Kota Bogor

Dari pernyataan para informan di atas dapat diketahui bahwa kemasan pada produksi olahan keripik tempe, singkong dan pisang kemasan nya menggunakan plastik polos yang barlabel halal dan lebel toko sehingga tidak ada menimbulkan sisi yang kurang baik terhadap konsumen. Komposisi untuk pembuatan produksi olahan keripik tempe, singkong dan pisang semuanya sesuai dengan komposisi yang sudah ditetapkan sesuai kaidah jadi tidak adanya kelebihan bahan campuran yang digunakan semuanya sesuai dengan takarannya. Produksi yang dihasilkan oleh UKM dengan olahan keripik tempe, singkong dan pisang semuanya tidak akan menimbulkan terganggunya kesehatan konsumen, tetapi produksi olahan keripik tempe, singkong dan pisang semuanya halal dan baik untuk di konsumsi oleh konsumen.

Strategi Penerapan Mekanisme Prinsip-Prinsip Produksi Syariah Pada UMKM Kota Bogor

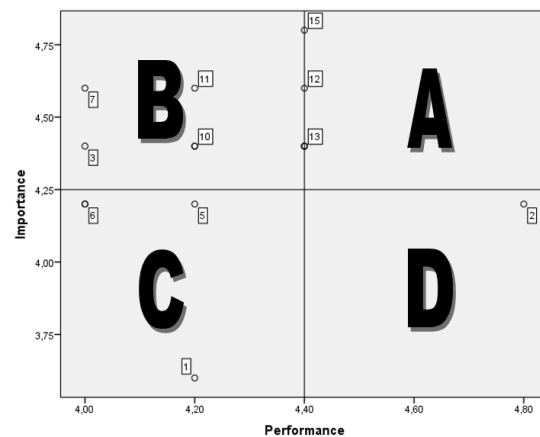
Kesenjangan Antara Skor Kenyataan Dengan Skor Harapan

Indikator	Importance	Performance	GAP
Seritikat Halal	3,6	4,2	0,6
Cara Mendapatkan Sertifikat Halal	4,2	4,8	0,6
Kehalalan Produk	4,4	4	-0,4
Bahan Baku Produksi Halal	4,4	4,4	0
Bahan Baku dapat Membahayakan Kosumen	4,2	4,2	0
Bahan Campuran	4,2	4	-0,2
Tahapan Produksi	4,6	4	-0,6
Tempat Produksi	4,2	4	-0,2
Distribusi Keuantungan Sesuai Syariat Islam	4,4	4,2	-0,2
Zakat	4,4	4,2	-0,2
Penetapan Harga	4,6	4,2	-0,4
Menimbun Barang Produksi	4,6	4,4	-0,2
Kemasan	4,4	4,4	0
Komposisi Pembuatan Produk	4,4	4,4	0
Bermanfaat bagi Kesehatan	4,8	4,4	-0,4

Sumber : Hasil penelitian (Data diolah, 2018)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat disimulasikan dengan sebuah data fungsi ini adalah untuk

memperjelas seberapa besar jarak nilai gap kenyataan dengan harapan. Dari hasil analisis gap diatas, terlihat bahwasannya variabel-variabel yang ada saat ini belum sepenuhnya sesuai dengan harapan. Dengan demikian, maka pihak UMKM dapat lebih memahami nilai kenyataan dari harapan masih memiliki beberapa kekurangan yang bisa menjadi masukan untuk perbaikan kedepannya. Setelah memahami tingkat analisis gap dari variabel diatas, maka selanjutnya adalah melakukan analisis Importance Performance Analysis (IPA). Analisis IPA dimulai dengan menghitung rata-rata tingkat realitas atau kenyataan (X) dan tingkat harapan atau kepentingan (Y). Setelah menghitung tingkat rata-rata X dan Y, selanjutnya ratakan kembali nilai X dan Y, dimana nilai rata-rata tersebut akan menjadi pembatas dalam diagram IPA.



1. Prioritas utama (kuadran A), indikator menimbun barang produksi, kemasan dan manfaat bagi kesehatan menunjukkan suatu kinerja yang dianggap mempengaruhi produsen produksi pada UMKM di Kota Bogor, termasuk unsur prinsip-prinsip produksi yang dianggap penting oleh produsen, namun produsen dianggap belum melaksanakan sesuai keinginannya, hal ini mengakibatkan produsen merasa kecewa.
2. Prioritas prestasi (kuadran B), indikator kehalalan produk, tahapan

produksi, zakat dan penetapan harga menunjukkan kinerja yang telah berhasil dilaksanakan oleh produsen produksi pada UMKM di Kota Bogor untuk wajib dipertahankan. Dianggap sangat penting dan memuaskan oleh produsen.

3. Prioritas rendah (kuadran C), indikator sertifikat halal, bahan baku yang dapat membahayakan konsumen dan bahan campuran menunjukkan prinsip-prinsip produksi yang dilakukan produsen produksi pada UKM di Kota Bogor kurang penting bagi produsen dan kinerja produsen kurang baik.
4. Prioritas berlebihan (kuadran D), indikator sertifikat halal menunjukkan prinsip-prinsip produksi yang dianggap kurang penting oleh produsen produksi pada UKM di Kota Bogor, namun kinerja yang diberikan produsen memuaskan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Halal dalam Prinsip-Prinsip produksi Syariah

Produsen produksi pada UMKM Kota Bogor sudah melakukan prinsip-prinsip produksi sesuai dengan syariat Islam dimana UMKM sudah melakukan sertifikasi halal untuk produknya, produksi UMKM juga menjamin suatu kehalalan produknya karena bahan yang digunakan halal tidak adanya bahan yang mengandung ketidakhalalan untuk produksi apapun bahan campuran seperti pewarna yang digunakan juga halal untuk di campur kedalam olahan keripik tempe, singkong dan pisang.

- b. Aspek Keadilan dalam Prinsip-Prinsip Produksi Syariah

Aspek keadilan dalam produksi UMKM Kota Bogor sudah menjaga kehalalan produk serta kebersihan pada saat produsen memproduksi olahan keripik

tempe, singkong dan pisang dan juga bahan baku yang digunakan tidak dapat membahayakan bagi konsumen serta tempat produksinya pun tetap terjaga untuk kebersihannya. Keuntungan UMKM pun dapat disisihkan sebagian untuk disodaqohkan kepada pondok pesantren dan juga kaum yatim piatu.

- c. Agama dalam Prinsip-Prinsip Produksi Syariah

Prinsip-prinsip produksi syariah indikator agama bahwa UMKM sudah menerapkan sisi keagamaan dimana kemasan pada UMKM olahan keripik tempe, singkong dan keripik pisang tidak membahayakan untuk konsumen baik dari segi kemasan maupun label yang tertera pada kemasan keripik tempe, singkong dan pisang, komposisi untuk pembuatan olahan keripik pun sesuai dengan kaidah produksi tidak adanya kelebihan bahan yang dicampurkan tetapi sesuai dengan takaran produksi pada olahan keripik tersebut. Produksi yang dihasilkan UMKM juga dapat bermanfaat bagi kesehatan konsumen karena minyak yang terdapat pada olahan tersebut dapat terbuang dari keripik tersebut, sehingga aman untuk dikonsumsi oleh konsumen.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulisan ucapan terimakasih ditujukan kepada objek penelitian dan pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z. A. (1979). *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Arif, M. N R. (2011). *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Solo: PT Era Adictira Intermedia.
- Al-Haritsi, J. Bin A. (2006). *Fiqh Ekonomi Umar Bin Al-Khatab, Penerjemah H. Asmuni Solihan*. Jakarta: Khilafa.
- Ali, M. (2013). *Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam*. Jurnal Lisan Al-Hal: Fakultas Syari'ah

- IAI Ibrahimy Situbondo.
Volume 5 Nomor 1, Juni
Al-Qur'an
- Chalil, Z. F. (2009). *Pemertaaan Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Chapra, M. U. (2000). *Islam dan Tantangan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani.
- Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bogor. (2017). *Perkembangan Jumlah UMKM Kuliner di Kota Bogor Tahun 2012-2016*.
- Efendi, R. (2003). *Produksi dalam Islam*. Yogyakarta: Magistra Insania Press.
- Halim, A. U. (2015). *Manajemen Strategis Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Haneef, M. A. (2010). *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer Terjemahan Suherman Rosyidi*. Jakarta: Rajawali.
<https://ylki.or.id> (diunduh pada 5 Oktober 2018 pukul 20.25).
- Kadir, A. *Konsep Produksi dalam Perspektif Ekonomi Syariah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
- Karim, A. A. (2007). *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Karim, A. A. (2012). *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mannan, M. A. (1995). *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT Dana Bakti Wakaf.
- Mujahidin, A. (2009). *Aktifitas Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Jurnal Islamica: Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Qasim Riau. Volume 3 Nomor 2, Maret
- Nasution, M. E. (2007). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam, Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pardanawati, S. L. (2015). *Perilaku Produsen Islam*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam: STIE AAS Surakarta. Volume 1 Nomor 1, Maret
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno, F. (2010). *Etika Produksi Perspektif Ekonomi Islam*. Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq: Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun. Volume 1 Nomor 1, September
- Sumarsono, S. (2009). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Turmudi, M. (2017). *Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Jurnal Pemikiran Islam (Islamadina): Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kediri. Volume XVIII, No. 1, Maret
- Usniah, S. dan Alhifni, A. (2017). *Karakteristik Entrepreneur Syariah Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Bogor*. Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam. Volume 3 Nomor 1, Juni.
- Widyasari, *Produksi, Distribusi dan Konsumsi dalam Islam*. Dosen IAIN Raden Intan Lampung.